

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Scabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh penyusupan organisme kedalam tubuh dan sensitisasi terhadap *sarcoptes scabies* varian *hominis* dan produknya. Penyakit ini ditandai dengan gejala gatal pada malam hari karena aktivitas tungau yang lebih tinggi pada suhu yang lembab dan panas (Kustantie A M dkk, 2016). Gatal yang terjadi seperti beruntus-beruntus kecil di sela-sela jari tangan, pergelangan tangan, sikut, ketiak, alat kelamin pria (penis atau kantung zakar), disepanjang garis ikat pinggang dan sekitar pantat bagian bawah (Susanto & Ari, 2013). Penyakit ini sering terjadi di Negara-negara tropis yang merupakan Negara endemic penyakit scabies. Penyakit scabies ini bukan penyakit yang mematikan, tetapi penyakit ini mempengaruhi kenyamanan aktivitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena penderita mengeluh rasa gatal.

Faktor yang menyebabkan perkembangan scabies adalah usia, tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, kepadatan penghuni, kelembapan udara, suhu ruangan, pencahayaan alami dan ventilasi ruangan (Hasna, 2016). Penyakit scabies dapat ditularkan secara langsung (kontak kulit dengan kulit) misalnya berjabat tangan, tidur bersama atau melalui hubungan seksual. Penularan tidak langsung (melalui benda), misalnya pakaian, handuk, spre, bantal dan selimut

yang dipakai bersama (Tanjung B, 2017). Jika pengetahuan keluarga mengenai penyakit scabies kurang, maka penularan scabies ini mudah terjadi.

Secara global, diperkirakan scabies mempengaruhi lebih dari 200 juta responden setiap saat. Estimasi prevalensi dalam literatur terkait scabies berkisar dari 0,2% sampai 71%, meskipun prevalensi scabies di Indonesia secara keseluruhan cenderung menurun berkisar antara 3,9 sampai 6%, namun masih menjadi salah satu penyakit kulit menular di Indonesia yang menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering (Miftahurriqiyah, 2020). Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian scabies pada tahun 2019 sebanyak 130 juta orang didunia (Ridwan, 2019). Prevalensi scabies di Indonesia berdasarkan laporan Depkes RI 2019 sebesar 5,6 sampai 12,96% (Yusuf,2019).

Dampak dari scabies ini adalah gatal pada malam hari yang menyebabkan penderita menggaruk kemudian menyebabkan terjadinya eksresi yang rentan terhadap infeksi bakteri. Gatal dirasakan memberat ketika siang dan malam hari. Sensasi rasa gatal akan menimbulkan respon penderita untuk menggaruk. Garukkan yang berlebihan akan menimbulkan iritasi pada kulit. Lesi scabies muncul di kulit menyerupai bulatan seperti jerawat kecil atau berubah warna, selanjutnya kulit mengeras dengan kerak tebal yang mengandung ribuan tungau dan telur, dan mudah terkelupas saat disentuh.

Untuk menghilangkan tungau scabies pada penderita harus meningkatkan kebersihan diri. Cara yang digunakan dalam penatalaksanaan

skabies ada dua yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan farmakologis berupa pemberian obat-obatan dengan berdasarkan resep yang diberikan oleh Dokter. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologis menggunakan tanaman- tanaman yang memiliki khasiat untuk mengatasi lesi dan gatal ataupun modifikasi gaya hidup.

Sirih merupakan tanaman yang merambat yang mencapai ketinggian hingga 15 m, bentuk daun seperti jantung, tangkai daun panjang, tepi daun rata, ujung daun meruncing, pangkal daun berlekuk, tulang daun menyirip dan daging daun tipis. Daun sirih mempunyai aroma yang khas dikarenakan mengandung minyak atsiri sebanyak 1-4,2%, air, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, vitamin A,B,C yodium, gula, dan pati. Minyak atsiri mengandung fenol alam yang mempunyai daya fungisida yang sangat kuat tetapi tidak sporosid yang berfungsi untuk mengurangi gejala scabies. Estragol memiliki kandungan yang bersifat antibakteri, antiseptik, anti peradangan, serta anti analgenik yang dapat membantu dalam penyembuhan luka (Nursalam, 2015). Kavikol adalah salah satu turunan yang mempunyai daya antibakteri lima kali lebih kuat daripada fenol. sifat antiseptik yang terkandung dalam daun sirih ini mampu menyembuhkan luka di kaki akibat skabies dengan cara dikompres (Atni, 2020).

Gejala scabies yang paling menonjol adalah gatal terutama di malam hari, penanganan scabies selain membasmi tungaunya juga mengurangi rasa gatal. Untuk menyembuhkan gatal-gatal scabies atau gudik di seluruh tubuh,

bisa dengan cara dikompres atau mandi menggunakan air rebusan daun sirih. Air rebusan daun sirih mengandung hasil dari proses katalitik kandungan flavonoid, minyak atsiri, dan fenol yang berfungsi sebagai antibakteri dalam penyebaran bakteri dan mengurangi gejala scabies tersebut. Daun sirih direbus kemudian campurkan garam secukupnya. Air rebusan daun sirih yang masih hangat itu kemudian direndam tangan yang terkena scabies tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Eva Dwi Ramayanti (2020) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan kompres air rebusan daun sirih pada penderita scabies terjadi penurunan tingkat scabies.

Perawat berperan penting dalam semua fase perawatan pada penderita scabies sebab peran perawat tersebut terlihat melalui intervensi asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat Summers, et al., 2000). Self-care model merupakan teori yang dikembangkan oleh Orem dimana teori ini menekankan pengembangan kemampuan perawatan diri (self-care agency). Proses yang melibatkan self-care merupakan proses yang terus menerus dan timbal balik hingga pasien mampu melakukan self care secara mandiri dan terarah. Pada kondisi inilah penderita scabies dapat diberdayakan untuk menunjang proses kesembuhannya melalui pemberian kompres daun sirih.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengkajian yang dilakukan pada keluarga Ibu V didapatkan Ibu V dan keluarga tidak mengetahui pencegahan scabies, tanda gejala, dan cara perawatannya. Oleh sebab itu untuk mengatasi

penularan scabies ini yang dirasakan oleh An. D tersebut membutuhkan perawatan non farmakologis yaitu kompres rebusan daun sirih. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik menyusuk laporan akhir karya ilmiah mengenai “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada An. D Dengan Kasus Scabies Menggunakan Kompres Air Rebusan Daun Sirih Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh, Kota Padang.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga An. D dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif sehingga mampu menerapkan kompres rebusan daun sirih untuk Mengurangi Penularan Scabies Di Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kota Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil pengkajian dengan masalah Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif Di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh, Kota Padang
- b. Menjelaskan diagnose keperawatan dengan masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh, Kota Padang.

- c. Menjelaskan intervensi keperawatan dengan masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh, Kota Padang.
- d. Menjelaskan implementasi tindakan keperawatan dengan masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh, Kota Padang.
- e. Menjelaskan evaluasi terhadap implementasi masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh, Kota Padang.
- f. Menjelaskan analisa kasus dengan masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh, Kota Padang.

C. MANFAAT

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Sebagai perkembangan pengetahuan dalam hal perawatan komprehensif dan menambah pengalaman mahasiswa dalam melakukan perawatan dengan masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif dengan penerapan kompres rebusan daun sirih.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan/Keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan masukan dari Puskesmas dengan membuat standar asuhan keperawatan dan peningkatan

pelayanan keperawatan yang bersifat promotif dan preventif terhadap klien dengan masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif dengan penerapan kompres rebusan daun sirih.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari karya tulis ilmiah ini dapat memberikan bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut dengan memilih metode yang lain yang dapat semakin menambah informasi dan wawasan bagi peneliti mengenai cara pencegahan scabies dilingkungan keluarga.

